

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu terletak di Banjar Busung Yeh Kauh, Kelurahan Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Kelurahan Pemecutan memiliki luas wilayah sebesar 186 ha, memiliki ketinggian kurang dari 15 meter diatas permukaan air laut laut, dan kode pos 80119. Banjar Busung Yeh Kauh merupakan salah satu dari lima belas banjar yang berada di Kelurahan Pemecutan. Adapun banjar-banjar pada Kelurahan Pemecutan yaitu Banjar Kertha Dharma, Banjar Kertha Pura, Banjar Merta Jaya, Banjar Merta Yoga, Banjar Penyaitan, Banjar Kerandan, Banjar Pemedilan, Banjar Tegallinggah, Banjar Busung Yeh Kauh, Banjar Busung Yeh Kangin, Banjar Celagi Gendong, Banjar Gelogor, Banjar Alangkajeng Menak, Banjar Alangkajeng Gede, Banjar Pemeregan. Banjar Busung Yeh Kauh memiliki jumlah penduduk sebesar 21.694 jiwa (BPS, 2017).

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik masyarakat usia pertengahan berdasarkan usia

Karakteristik masyarakat usia pertengahan berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Karakteristik Masyarakat Usia Pertengahan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	45-49 tahun	12	33,3%
2	50-54 tahun	24	66,7%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui masyarakat usia pertengahan dengan jumlah paling banyak yaitu pada kelompok usia 50-54 tahun sebanyak 24 orang (66,7%).

b. Karakteristik masyarakat usia pertengahan berdasarkan usia

Karakteristik masyarakat usia pertengahan berdasarkan kelompok jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Karakteristik Masyarakat Usia Pertengahan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	72,2%
2	Perempuan	10	27,8%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui masyarakat usia pertengahan berdasarkan jenis kelamin lebih dominan ditemukan pada kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (72,2%).

3. Hasil pengukuran kadar asam urat

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada 36 responden masyarakat usia pertengahan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Darah Masyarakat Usia Pertengahan

No	Kadar Asam Urat (mg/dl)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Normal	19	52,8%
2	Tinggi	17	47,2%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 4, kadar asam urat darah masyarakat usia pertengahan yang diperoleh dari hasil penelitian dibagi menjadi tiga kategori. Kategori yang digunakan yaitu normal dan tinggi. Berdasarkan pada tabel 4, dari 36 responden masyarakat usia pertengahan yang memiliki kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 17 orang (47,2%).

4. Hasil pengamatan pada subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh Kauh berdasarkan usia.

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh Kauh berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh
Kauh berdasarkan usia

Usia	Kadar Asam Urat (mg/dl)					
	Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	Σ	%
45-49 tahun	10	27,8%	2	5,5%	12	33,3%
50-54 tahun	9	25,0%	15	41,7%	24	66,7%
Total	19	52,8%	17	47,2%	36	100%

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa responden yang memiliki kadar asam urat tinggi dengan jumlah yang paling banyak yaitu pada rentang usia 50-54 tahun sebanyak 15 orang (41,7%).

b. Kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh Kauh berdasarkan jenis kelamin.

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh Kauh berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 6
Kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh
Kauh berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat (mg/dl)					
	Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	Σ	%
Laki – laki	12	33,3%	14	38,9%	26	72,2%
Perempuan	7	19,5%	3	8,3%	10	27,8%
Total	19	52,8%	17	47,2%	36	100%

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan kadar asam urat tinggi paling banyak ditemukan pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 orang (38,9%) sedangkan pada perempuan hanya ditemukan 3 orang (8,3%).

B. Pembahasan

1. Kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh Kauh Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil pengukuran kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh Kauh Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar ditemukan sebanyak 17 orang (47,2%) pada kategori tinggi.

Penyakit asam urat terjadi karena adanya peningkatan konsentrasi asam urat di dalam plasma. Penyebab lain terjadinya asam urat yaitu karena adanya penumpukan purin di dalam tubuh. Penumpukan purin disebabkan karena adanya kelainan dalam metabolisme purin (Lumunon *et al*, 2015). Purin merupakan senyawa basa organik yang menyusun asam nukleat dan termasuk dalam kelompok asam amino unsur pembentuk protein. Semakin banyak purin dalam tubuh, semakin banyak juga tubuh memproduksi asam urat (Siswanto, 2019).

Penyebab utama asam urat berasal dari makanan atau minuman yang mengandung purin dengan konsentrasi tinggi. Asupan purin berlebih dari makanan dapat semakin menambah kadar purin alami di dalam tubuh. Hal ini mengakibatkan kerja ginjal semakin berat untuk membilas kelebihan purin tersebut. Namun, kadar asam urat bisa terus menumpuk jika ginjal tidak efektif membuang asam atau ketika tubuh terus memproduksinya

dalam jumlah banyak. Kelebihan kadar purin ini akan mengalir dalam darah dan kemudian mengubah asam urat menjadi kristal. Semakin lama, kristal akan menumpuk di sekitar persendian dan jaringan lunak tubuh lainnya yang dapat mengakibatkan sendi dan otot akan terasa linu serta nyeri (Azari, 2014). Meskipun pada umumnya terbentuk di sendi, kristal asam urat juga dapat terbentuk di ginjal dan saluran kemih yang dapat mengganggu fungsi ginjal atau batu saluran kemih (Mulyanti, 2019). Faktor lain penyebab penyakit asam urat adalah usia, jenis kelamin, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi hati, dan kurangnya olah raga atau aktivitas fisik (Siswanto, 2019).

2. Kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh Kauh Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dapat diketahui bahwa kadar asam urat tinggi paling banyak ditemukan pada rentang usia 50-54 tahun yaitu sebanyak 15 orang (41,7%) sedangkan pada rentang usia 45-49 tahun hanya ditemukan sebanyak 2 orang (5,5%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Widyalestari (2020) dimana kadar asam urat pada kelompok usia ≥ 50 paling banyak ditemukan pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 orang (66,6%). Penelitian tersebut bisa sejalan karena secara teoritis faktor usia merupakan faktor internal yang menyebabkan lebih banyak atau beresiko lebih besar terkena asam urat, disebutkan pula bahwa rentang usia diatas 40 tahun beresiko besar terkena

asam urat karena akibat proses penyimpangan metabolisme yang umumnya berkaitan dengan usia (Damayanti, 2012).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat yaitu salah satunya usia. Faktor usia berpengaruh terhadap peningkatan kadar asam urat karena proses degeneratif sehingga fungsi berbagai sistem organ tubuh mudah menurun. Penurunan tersebut menggambarkan adanya perubahan yang terjadi pada sintesis, metabolisme, serta faal hormonal. Gangguan metabolisme dapat mengakibatkan meningkatnya produksi asam urat sehingga ekskresi asam urat berkurang karena fungsi ginjal terganggu (Ardiah, 2020).

3. Kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan Banjar Busung Yeh Kauh Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dapat diketahui bahwa kadar asam urat tinggi paling banyak ditemukan pada kelompok jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 orang (38,9%) sedangkan pada jenis kelamin perempuan hanya ditemukan 3 orang (8,3%). Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2019) dimana kadar asam urat tinggi paling banyak ditemukan pada kelompok jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 9 orang (45%) sedangkan pada perempuan hanya 5 orang (25%), serta sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, Kaligis dan Assa (2016) dimana kadar asam urat paling tinggi ditemukan pada kelompok jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 13 orang (92,9%) sedangkan pada kelompok jenis kelamin

perempuan hanya 1 orang (7,1%). Penelitian tersebut bisa sejalan karena berdasarkan teoritis bahwa kadar asam urat pada laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia (pubertas) sedangkan pada perempuan peningkatan kadar asam urat dimulai pada saat masa menopause. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat sedangkan pada laki-laki tidak mempunyai hormon tersebut (Mulyasari, 2015).

Pada perempuan, resiko mulai meningkatnya kadar asam urat pada usia 45 tahun dengan penurunan level estrogen karena estrogen memiliki efek urikosurik, hal ini menyebabkan peningkatan kadar asam urat jarang terjadi pada wanita usia muda. Produksi hormon estrogen pada perempuan cenderung meningkat pada usia pubertas, hal inilah yang menjadi pendukung mengapa perempuan pada usia pubertas jarang mengalami hiperurisemia. Pada perempuan yang memasuki usia menopause lebih sering mengalami hiperurisemia karena terjadi penurunan hormon estrogen. Hormon estrogen berperan dalam merangsang perkembangan folikel yang mampu meningkatkan kecepatan poliferasi dan menghambat keaktifan enzim protein kinase yang mempunyai fungsi mempercepat aktifitas metabolik, diantaranya metabolisme purin (Setyaningrum dan Dharmawati, 2017).